

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian manusia menjadi lebih baik, secara terus menerus dibangun dan dikembangkan. Pendidikan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Konsep pendidikan berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, perilaku mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan manusia untuk mengembangkan potensi yang dibawa sejak manusia itu lahir di dunia. Aktivitas pendidikan akan terus berlangsung sejak manusia pertama ada di dunia hingga berakhirnya kehidupan di muka bumi ini (Al-Fandi, 2011: 25). Dalam pendidikan dibutuhkan pengaturan untuk mengatur ritme dan memberikan sensasi baru di pendidikan itu sendiri, pengaturan disini adalah manajemen.

Manajemen merupakan pengaturan dalam cara pengelolaan untuk menyodorkan pendidikan agar lebih mudah dipahami dan dipelajari. Ketika suatu lembaga memakai manajemennya dengan sangat baik maka hasilnya pun akan baik tapi ketika mengabaikan manajemen maka hasil baik yang diharapkan tidak akan didapatkan. Sebuah pepatah mengatakan rencana yang sudah disiapkan dengan baik akan memberikan hasil yang memuaskan. Dalam merancang sebuah manajemen maka orang-orang didalamnya harus paham esensi-esensi dari manajemen. Manajemen pendidikan yang mengarah kepada karakter akan menghasilkan karakter yang baik kepada para siswa.

Karakter Pendidikan berfungsi (1) mengembangkan serta meningkatkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran dan berperilaku baik, (2) membangun dan memperkuat perilaku masyarakat yang multikultural, (3) mengembangkan dan meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam bergaul di nasional maupun internasional bahkan dunia. (Darmiatun D. S., 2013, hal. 45)

Darmiatun (2013, hal. 45) mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan dan penyelenggaraan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Adapun alasan mengapa perlunya pembentukan karakter menurut Lickona dalam Darmiatun (2013, hal. 64) agar siswa memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupannya, meningkatkan prestasi akademik, mampu menghormati orang lain yang berlainan pendapat dan mampu mengikis problem moral sosial, seperti ketidaksopanan ketidakjujuran, kekerasan, pelanggaran seksual, dan etos kerja (belajar) yang rendah

Pendidikan karakter dipandang sebagai alternatif yang bersifat preventif untuk mengatasi atau mengurangi masalah karakter bangsa, karena pendidikan karakter dapat membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Dengan demikian, pendidikan karakter diharapkan dapat meningkatkan kualitas generasi muda dalam berbagai aspek kehidupan sehingga memperkecil dan mengurangi berbagai masalah karakter bangsa. Indikator yang mendukung pernyataan tersebut yang tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya kejadian-kejadian bermuatan negatif yang tidak menjadi rahasia umum dilakukan dan melibatkan mereka yang berstatus pelajar.

Siswa seringkali melakukan perbuatan-perbuatan yang menyimpang atau bertolak belakang dari apa yang telah diajarkan dan ditanamkan oleh guru ataupun orang tua, tutur kata siswa yang gemar meniru pernyataan-pernyataan buruk yang idealnya siswa mampu berkomunikasi dengan sopan dan santun, ramah kepada yang lebih tua atau lebih muda, tidak adanya toleransi, kurangnya kedisiplinan dan tidak peduli kepada peraturan yang berlaku. Karakter yang buruk menjadi PR bagi

kita semua dalam menyempurnakan perilaku-perilaku siswa.

Perilaku diterjemahkan dari Bahasa Inggris, *behavior* dan ditafsirkan secara berbeda oleh para pakar. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan (KBBI-Online). Menurut Robert Kwik, (1974), perilaku dipandang dari segi biologi adalah kegiatan atau aktivitas organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari. Dari sudut pandang biologis, semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang sampai dengan manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas, antara lain jalaran berbicara, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca dan sebagainya.

Fenomena hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMP Plus Nurul Huda bahwa SMP tersebut dijadikan sebagai *second choice* (pilihan kedua) setelah sekolah negeri. Hal ini disebabkan karena adanya sekolah negeri yang berjarak dekat dengan SMP Plus Nurul Huda yang menawarkan keunggulan fasilitas, sehingga menyebabkan adanya suatu persaingan yang menjadi tantangan dalam merekrut calon siswa baru.

Demi perkembangan sebuah lembaga, kepala sekolah SMP Plus Nurul Huda terus melakukan dalam mengatur pendidikan terutama dalam pendidikan karakter dengan mengembangkan unsur-unsur perilaku pendidikan serta melakukan kerjasama dengan pihak warga setempat dalam mengontrol perilaku siswa serta koramil dan kepolisisan untuk menjaga peserta didik agar tidak melanggar peraturan.

Dari adanya pendidikan karakter di SMP Plus Nurul Huda banyak orang tua yang mengharapkan anaknya bisa bersekolah di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat setiap tahunnya calon peserta didik yang masuk semakin banyak. Di samping itu juga, SMP tersebut dikelola oleh para tenaga pendidik yang profesional yang mempunyai kualifikasi S1 dan S2.

Perilaku-perilaku seperti ini sangat baik dan mendorong kemajuan sebuah lembaga pendidikan, karena pada dasarnya pendidikan memerlukan contoh perilaku bukan hanya sekedar teori saja. Perencanaan dan pengamalan yang baik akan melahirkan buah yang baik pula, pengaruh manajemen atau pengaturan

dalam pendidikan karakter tersebut sangat baik dilakukan di lembaga tersebut sehingga perilaku - perilaku siswa pun sangat baik untuk ditiru kembali oleh orang yang melihatnya. Walaupun pendidikan karakter tersebut hanya pelajaran tambahan, tetapi patut untuk dijadikan pelajaran umum, bahkan di seluruh sekolahpun harusnya menerapkan pembelajaran pendidikan karakter tersebut.

Bertolak dari peran pentingnya manajemen pendidikan karakter dan perilaku siswa harus memiliki tindakan yang baik, tujuan penelitian ini dilakukan untuk melihat keterkaitan atau hubungan variabel manajemen pendidikan karakter dengan variabel perilaku siswa. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengadakan penelitian yang berjudul **“Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Siswa”** pada yayasan SMP Plus Nurul Huda Garut.

B. Rumusan Masalah

Menurut Sugiyono, (2016:35), rumusan masalah merupakan pertanyaan yang jawabannya akan didapatkan setelah pengumpulan data selesai dilakukan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan karakter siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut?
2. Bagaimana perilaku siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut?
3. Bagaimana hubungan Antara manajemen pendidikan karakter dan perilaku siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut?

C. Tujuan penelitian

Menurut Mahmud, (2011:119), tujuan penelitian merupakan kalimat aktif atau pasif yang menunjukkan adanya sesuatu yang akan diperoleh setelah penelitian dilakukan.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara rinci tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan mengetahui:

1. Manajemen pendidikan karakter siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut.
2. Perilaku siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut.
3. Hubungan manajemen pendidikan karakter dengan perilaku siswa di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan penelitian merupakan dampak dari terjawabnya rumusan masalah secara akurat dan tercapainya tujuan penelitian (Sugiyono, 2016:283). Dengan dilakukan penelitian mengenai “Hubungan Pendidikan karakter dengan Perilaku Siswa (Penelitian di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut)” ini diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan khazanah keilmuan dibidang pendidikan terkait dengan peranan pondok pesantren sebagai salah satu peran guru untuk meningkatkan pembentukan karakter peserta didik, serta dapat memberikan tambahan wawasan dan usaha meningkatkan kualitas perilaku dan moral peserta didik.

2. Manfaat secara praktis

- a) Bagi penulis, untuk menambah wawasan pengetahuan agar lebih baik untuk ke depannya, serta untuk menempuh gelar Sarjana Jurusan Manajemen pendidikan Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri.
- b) Bagi SMP Plus Nurul Huda cisompet Garut, diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran, masukan serta bahan evaluasi bagi

semua pihak yang terkait dengan pembentukan karakter peserta didik di SMP Plus Nurul Huda Cisompet Garut.

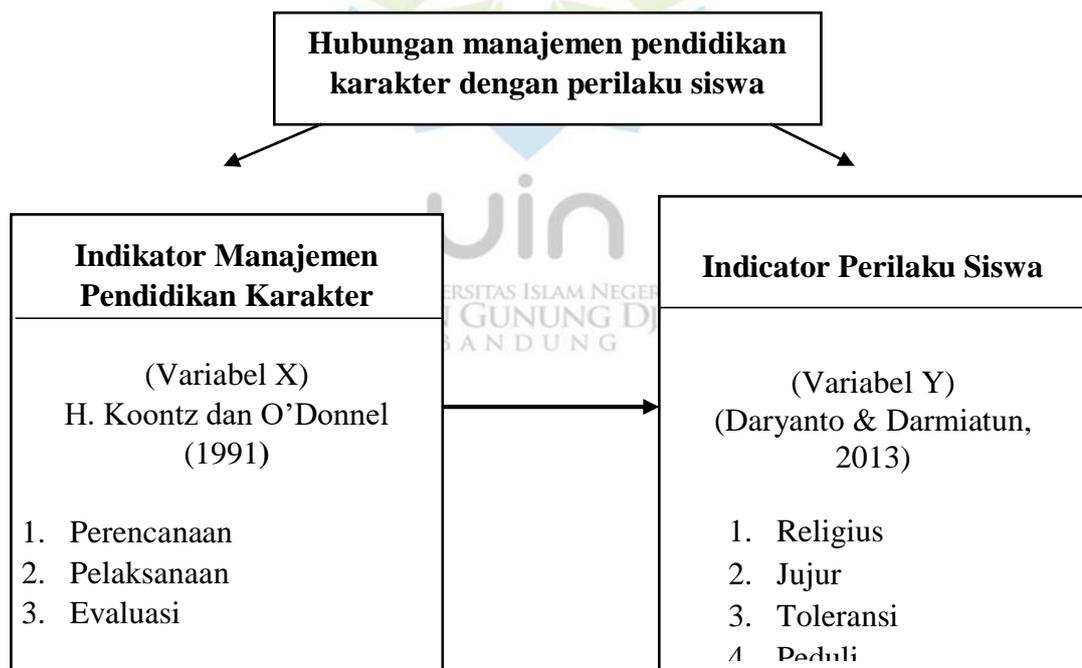
- c) Bagi program studi, dapat memperluas pengenalan jurusan Manajemen Pendidikan Islam serta mempererat kerjasama di bidang akademik dengan lembaga atau instansi yang terkait.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini berupa desain penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- 1) Manajemen Pendidikan Karakter

Manajemen pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya yang terdiri dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.



Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2020

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, (2017:84), hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah pada suatu penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban diberikan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data, tetapi hanya baru berdasarkan pada teori yang relevan. Penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif. Menurut Iqbal Hasan, (dalam Mahmud, 2011:139), hipotesis asosiatif adalah hipotesis mengenai nilai hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dari Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Santri. Hipotesis penelitian tersebut dapat disusun menjadi H_a sebagai berikut:

H_a = terdapat Hubungan yang positif dan signifikan pada Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Siswa.

H_o = Tidak ada hubungan yang signifikan antara Manajemen Pendidikan Karakter Dengan Perilaku Siswa

G. Hasil Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Telaah pustaka ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana masalah penelitian ini pernah ditulis orang lain. Kemudian akan ditinjau apakah ada persamaan dan perbedaannya, sehingga ditemukan *claim idea* dengan melalui penelusuran terhadap buku, skripsi, dan karya tulis ilmiah yang lainnya. Agar di dapat pembahasan yang sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Untuk itu, dengan adanya tinjauan pustaka ini, penulis dapat menghindari kajian yang sama dengan penelitian sebelumnya.

1. Binti Maunah, dalam artikelnya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Karakter Kepribadian Holistik Siswa” yang diterbitkan di *Jurnal Pendidikan Karakter* (2015) menunjukkan bahwa: Pertama, pembentukan karakter anak dapat dilakukan melalui dua strategi, yaitu internal sekolah dan eksternal sekolah. Kedua, strategi internal sekolah dapat dilakukan melalui empat pilar, yakni kegiatan proses belajar mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk budaya sekolah (*school culture*),

kegiatan pembiasaan (*habituation*), kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Ketiga, strategi eksternal dapat dilakukan melalui keluarga dan masyarakat. Keempat, ketika seluruh strategi tersebut dapat dilaksanakan dengan baik, maka karakter anak akan menjadi terbentuk dan kuat.

2. Arif Widiyanto dalam judul skripsinya “Manajemen Pendidikan Karakter di SMP Negeri 5 Semarang” dengan hasil penelitian yang diperoleh. Pertama, perencanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Semarang melibatkan semua guru. Kedua, pengorganisasian pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Semarang melibatkan seluruh komponen sekolah. Ketiga, pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 5 Semarang teralin baik karena komunikasi dalam bergaul berjalan dengan baik. Keempat, pengawasan dalam pendidikan di SMP Negeri 5 Semarang saling bekerja sama dengan seluruh komponen yang ada.
3. Raja Oloan Tumanggor dalam artikelnya yang berjudul “Pengelolaan Perilaku Siswa Oleh Guru DI Sekolah Tunas Harapan Nusantara Bekasi Jawa Barat” yang diterbitkan di *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* (2008). Dengan hasil penelitiannya, ternyata para guru menemukan banyak perilaku negatif para siswa. Misalnya, mengganggu temannya, tidak mau mengerjakan tugas, kurang semangat belajar, mengejek teman, dan lain-lain. semua perilaku siswa yang kurang positif ini menurut para guru adalah kurangnya perhatian dan motivasi dari orang tua, faktor pribadi yang memeng sulit, pengaruh pergaulan bebas dan pengaruh teman sebaya, belum bisa membedakan mana baik amana buruk, tidak mampu mengendalikan emosi, pengaruh *gadget* dan lain sebagainya.
4. Kemudian Fadhil Al-Djamili, (1988) dalam buku *Menerabas Krisis Pendidikan Dunia Islam*. Mengatakan bahwa salah satu peranan pendidikan adalah memerangi keterbelakangan perilaku. Toleransi, mementingkan kepentingan orang lain, disiplin, melaksanakan tugas kewajiban, cinta akan amal kebajikan, memenuhi janji, menghargai waktu, memegang kebenaran dan kehormatan dalam ucapan, perbuatan, kerjasama, yang disertai dengan

sikap mempercayai satu sama lain, ketertiban dan kebersihan dalam kehidupan pribadi dan umum, semuanya itu adalah sifat-sifat perilaku yang bisa melenyapkan keterbelakangan dalam pengertian yang seluas-luasnya, atau khususnya dalam menanggulangi keterbelakangan dan kerusakan moral bangsa. Untuk itu sangat diperlukan adanya penanaman keutamaan perilaku dalam diri remaja dan dalam masyarakat kita, karena ini merupakan senjata paling ampuh untuk memerangi segala penyakit moral itu. Maka memperkokoh kejujuran dan kesabaran hati, sikap memenuhi janji dan keadilan, kasih sayang menahan nafsu, tolong-menolong, kesatria, persaudaraan serta kesatuan dan seterusnya merupakan daya pencegah terhadap segala kerendahan nafsu dan penyakit moral.

Dari beberapa penelitian terdahulu terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah: (1) penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan pendekatan kuantitatif (2) variabel X pada penelitian terdahulu dan penelitian yang akan dilakukan ini sama-sama mengkaji pendidikan karakter.

Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah (1) lokasi penelitian dan (2) waktu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP sedangkan penelitian terdahulu dilakukan di MTs.